

Strategi Komunikasi BNNK Tapanuli Selatan dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Mhd. Latip Kahpi

latipkahpi@iain-padangsidempuan.ac.id

UIN Syahada Padangsidempuan

Abstract

South Tapanuli BNNK as a vertical agency representing BNN in the South Tapanuli jurisdiction has tried to take concrete actions in dealing with this drug disaster, although with various limitations it has not been able to cover the wider community of South Tapanuli to socialize the dangers of drugs in order to prevent drug abuse which is increasingly concerning. . The purpose of this study was to identify and analyze the Communication Strategy of the South Tapanuli BNNK in the Prevention, Eradication, and Drug Abuse (P4GN). This type of research is field research (Field Research). By using descriptive research methods, with qualitative data types. Descriptive research is research contained in the research problem. The representation is done by describing the symptoms as data or facts as they are. The communication strategy carried out by the South Tapanuli BNNK in the Prevention, Eradication, Abuse and Illicit Trafficking of Drugs with various strategies including first, redundancy (Repeat Communication Messages) so that it is remembered by the public. The second Bonding is strengthening the relationship between the South Tapanuli BNNK and people who have been involved with drugs and anti-drug volunteers formed by the South Tapanuli BNNK, the third is Bridging bridging the community who are cases or affected by drugs to the rehabilitation party for treatment to improve the affected people. The fourth linking builds connectivity to all elements that have an interest in eradicating P4GN.

Keywords: Strategy, Communication, P4GN

Abstrak

BNNK Tapanuli Selatan sebagai instansi vertikal yang mewakili BNN di wilayah hukum Tapanuli Selatan telah berupaya melakukan tindakan-tindakan nyata dalam penanggulangan bencana narkoba ini, meskipun dengan berbagai keterbatasan belum bisa mencakup masyarakat luas Tapanuli Selatan untuk melakukan sosialisasi bahaya narkoba guna mencegah penyalahgunaan narkoba yang kian memprihatinkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk Mengetahui dan Menganalisis Strategi Komunikasi BNNK Tapanuli Selatan dalam Pencegahan, pemberantasan, Penyalahgunaan Narkoba (P4GN). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan jenis data kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang terdapat di dalam masalah penelitian. Representasi itu dilakukan dengan mendeskripsikan gejala-gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNNK Tapanuli Selatan dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dengan berbagai strategi diantaranya pertama, *redundency* (Pengulangan Pesan Komunikasi) sehingga tetap diingat oleh masyarakat. Kedua *Bonding* penguatan hubungan antara BNNK Tapanuli Selatan dengan masyarakat yang pernah terlibat dengan narkoba maupun relawan anti narkoba yang dibentuk oleh BNNK Tapanuli Selatan, ketiga *Bridging* menjembatani masyarakat yang berkasus atau terkena dampak narkoba kepada pihak rehabilitasi untuk dilakukan treatment untuk memperbaiki orang yang terdampak. Keempat *Linking* membangun konektivitas kepada seluruh unsur yang berkepentingan untuk membasmi P4GN.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, P4GN.

A. PENDAHULUAN

Penggunaan narkoba kian hari semakin meningkat, hal itu dibuktikan dengan angka rata-rata penghuni lembaga pemasyarakatan yang mayoritas di huni oleh orang-orang yang terkait narkoba baik pengguna maupun pengedar. Hal ini tentu sangat memperhatikan. Data di tahun 2021 saja berdasarkan ungkapan Kapolri di harian bisnis.com menunjukkan ada sebanyak 19.229 dengan mengamankan 24.878 tersangka. Berdasarkan data dari BNN tahun 2021 khususnya Sumatera Utara menjadi provinsi pertama dengan kasus narkoba terbanyak yang berjumlah 2.049 kasus kemudian diikuti provinsi Jawa Timur 1.910 kasus.

Kemudian untuk data kasus penggunaan narkoba di wilayah kerja BNNK Tapanuli Selatan juga terdapat angka yang menunjukkan peningkatan tahun ke tahun, dengan data pada tabel 1

Data Kasus Narkoba yang ditangani BNNK Tapanuli Selatan Lima Tahun Terakhir	
2018	89 Kasus
2019	93 Kasus
2020	110 Kasus
2021	120 Kasus
2022	134 Kasus

Pada table 1 angka ini tentunya belum bisa dijadikan data sesungguhnya karena tidak menutup kemungkinan masih banyak kasus-kasus lain yang belum terungkap. Narkoba sendiri jika digunakan dengan penggunaan yang sesuai aturan bisa memberikan manfaat terutama dalam pelayanan bidang farmasi dan kesehatan namun hal yang cukup memprihatinkan adalah penggunaan narkoba dilakukan tanpa mematuhi aturan sehingga banyak terjadi penyalahgunaan narkoba itu sendiri (Dikalangan & Kota, 2020).

Permasalahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah menjadi persoalan serius, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kasus narkoba setiap

tahunnya. Kenaikan jumlah penyalah gunanaan narkoba terus mengalami peningkatan tahun demi tahun. Tentunya persoalan ini tidak hanya terjadi secara skala nasional bahkan hal yang memprihatinkan saat ini kasus penyalahgunaan narkoba banyak terjadi di pelosok negeri daerah-daerah terpencil. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian serius terutama pemerintah untuk meminimalisir penyalagunaan terhadap penggunaan narkoba terutama bagi generasi muda yang saat ini yang diharapkan kedepan menjadi lokomotif bagi kemajuan bangsa dan negara (Soetantri & Sukasah, 2021).

Dalam ajaran Islam, pengguna narkoba sangat diharamkan, karena narkoba memiliki mudharat (daya rusak) yang jauh lebih besar dari pada manfaat yang di dapatkan. Adapun yang bisa mengambil manfaat dari narkoba adalah dari kalangan medis, yaitu menunjang upaya pengobatan pasien. Untuk kepentingan tersebut Islam membolehkannya dengan alasan tidak menimbulkan kemudharatan (merusak, berbahaya atau berdampak negatif) bagi pasien yang diobati bisa membantu mempercepat proses penyembuhan.

Sudah diketahui secara jelas bahwa narkoba adalah benda yang sangat diharamkan oleh agama, tetapi masih banyak kalangan dari umat Islam menggunakan narkoba, ini dipandang sebagai perbuatan setan. Firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 90 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya khamar juga termasuk dalam golongan jenis zat adiktif, narkoba dalam bentuk dihisap, disuntik dan diminum. Selain itu “narkoba juga dapat menyeret kepada kejahatan yang lainnya, seperti: zina, mencuri membunuh dan sebagainya. Karena dalam keadaan seperti itu orang yang dalam keadaan tidak sadar, mabuk, tidak dapat mengontrol diri, sehingga sering kali mengganggu ketertiban umum. Karena itu ayat tersebut menyebutkan

bahwa narkoba menimbulkan bibit kebencian dan permusuhan di kalangan manusia.”

Badan Narkotika Nasional sebagai motor penggerak dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) BNN harus terus didorong sehingga lebih kuat dalam menanggulangi peredaran narkoba dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk melaksanakan program yang sistematis, masif, dan komprehensif (A. Y. Putra, 2014).

BNNK Tapanuli Selatan sebagai instansi vertikal yang mewakili BNN di wilayah hukum Tapanuli Selatan telah berupaya melakukan tindakan-tindakan nyata dalam penanggulangan bencana narkoba ini, meskipun dengan berbagai keterbatasan belum bisa mencakup masyarakat luas Tapanuli Selatan untuk melakukan sosialisasi bahaya narkoba guna mencegah penyalahgunaan narkoba yang kian memprihatinkan (Olivia, 2016).

Walaupun BNNK Tapanuli Selatan telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba, akan tetapi faktanya masih saja angka kasus narkoba meningkat. Khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan ada sekitar 89 kasus penyalahgunaan narkoba selama tahun 2018. Diantara pecandu narkoba ini ada yang menyerahkan diri sendiri secara sadar untuk di rehabilitasi oleh BNN dan ada yang tertangkap dalam operasional oleh Badan Nasional Narkotika Kabupaten Tapanuli Selatan BNNK Tapsel (Sopian Noor, 2020). Angka peningkatan prevalensi narkoba dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya, kurangnya kesadaran masyarakat untuk secara bersama-sama melakukan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, serta adanya oknum aparat hukum yang menjadi backup para bandar narkoba sehingga menyulitkan petugas dalam mendeteksi peredaran narkoba tersebut. (Hasibuan et al., 2021) Oleh karenanya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan harus melakukan langkah-langkah strategis yang bisa mendapat mengurangi penggunaan narkoba itu sendiri. Maka strategi komunikasi penting dilakukan BNNK Tapanuli Selatan sehingga sedapat mungkin bisa menjadi upaya Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan jenis data kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang terdapat di dalam masalah penelitian. Representasi itu dilakukan dengan mendeskripsikan gejala-gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya. Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, ataupun kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memfokuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis deskriptif yaitu dengan menggambarkan, mendeskripsikan, mengungkapkan dan menganalisis fakta serta peristiwa yang terjadi pada strategi komunikasi yang dilakukan BNNK Tapanuli Selatan.

C. PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi BNNK Tapanuli Selatan Dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Jika merujuk kepada teori yang ada BNNK Tapanuli Selatan melakukan beberapa strategi komunikasi diantaranya:

1. Redudency

Redudency merupakan satu strategi yang dilakukan oleh BNNK Tapanuli Selatan untuk P4GN, strategi redudency pencegahan yang dilakukan BNNK Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan melaksanakan kampanye bahaya narkoba dengan mengumumkan melalui mobil informasi BNNK Tapanuli Selatan. Kegiatan itu dilakukan secara terjadwal di wilayah kerja BNNK Tapanuli Selatan. pengulangan pesan juga terlihat dari melalui sosialisasi dan penyuluhan P4GN dengan melaksanakan pemeriksaan narkoba, penerbitan buletin P4GN, pemasangan banner, spanduk dan poster anti narkoba, dilakukan di kantor BNNK juga di media sosial BNNK Tapanuli Selatan. Satuan Tugas P4GN BNNK Tapanuli Selatan juga secara berkesinambungan melakukan diseluruh daerah yang sasarannya adalah masyarakat, mahasiswa, pemuda, Pegawai Negeri Sipil dan pelajar. BNNK Tapanuli Selatan juga melakukan tes rutin empat kali dalam

setahun kepada Pegawai BNNK Tapanuli Selatan, selain itu tes rambut dan tes darah juga dilakukan sebagai langkah untuk memastikan pegawai BNNK Tapanuli Selatan bersih dari bahaya narkoba sebelum melakukan kampanye kepada instansi lain.

2. Bonding

Proses Bonding dilakukan dengan tahapan awal melaksanakan kegiatan komunikasi kepada kelompok masyarakat untuk mengikat hubungan yang kuat antara BNNK Tapanuli Selatan terutama kepada mereka yang sudah pernah berkaiatan dengan narkoba dan juga kepada masyarakat yang terbentuk dalam kelompok relawan anti narkoba. proses bonding yang dilakukan oleh BNNK Tapanuli Selatan Antara Lain:

a. Quality Time

Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat diperlukan waktu yang berkualitas sehingga bisa lebih spesifik menyampaikan informasi yang terkait dengan penggunaan narkoba, kemudian warga yang sudah terdampak narkoba merasa lebih nyaman dan sangat diperhatikan, strategi ini terutama dilakukan bagi mereka yang sudah terdampak pada penggunaan narkoba.

b. Bicara tentang perasaannya.

Membicarakan tentang pengalaman dan hal-hal yang mereka rasakan sebagai orang yang pernah menggunakan narkoba amat penting, karena cukup banyak masyarakat menganggap bahwa pengguna narkoba ini sebagai sampah masyarakat. Oleh karenanya bicara tentang perasaannya akan membuka diri kepada pengalamannya sehingga bisa memberikan pesan moral terutama kepada mereka yang belum pernah terlibat pada penggunaan narkoba.

c. Menciptakan Memori

Proses Bonding tidak bisa dipisahkan dari memori, memori merupakan bagian penting dari upaya pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. memori menjadikan ingatan sebagai bahan untuk berkontemplasi dalam melihat bahaya laten dari penggunaan narkoba. Maka BNNK Tapanuli Selatan banyak melakukan kampanye kepada masyarakat dengan mempublikasikan contoh-contoh orang yang sudah terdampak pada penggunaan

narkoba. mengutkan memori masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan kesadaran agar lebih hati-hati jangan sampai terlibat dan terkena dampak bahaya narkoba.

3. Bridging

Proses bridging dilakukan BNNK Tapanuli Selatan sebagai upaya untuk menjembatani pihak-pihak yang peduli terhadap tagline *say no to druks* untuk memberikan edukasi kepada berbagai pihak dan kelompok masyarakat. diantara proses bridging yang dilakukakan BNNK Tapanuli Selatan adalah dengan menghadirkan pembicara atau orang-orang yang pernah terlibat dalam penggunaan narkoba untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama kelompok organisasi, dan juga desa-desa binaan yang selama ini telah dinobatkan menjadi desa anti narkoba.

Pemeriksaan fisik berarti proses medis yang harus dijalani saat diagnosis penyakit dan hasilnya dicatat dalam rekam medis yang digunakan untuk menegakkan diagnosis dan merencanakan perawatan lanjutan atau dengan pemeriksaan fisik diakhiri dengan penyusunan rencana terapi. Sebagai contoh tes urine. Dengan tes urine konselor dapat mengetahui apakah konseli masih menggunakan zat selama proses rehabilitasi.

Untuk dapat memastikan konseli dalam kondisi baik, dan tidak lagi menggunakan narkoba maka pada tahap ini konselor akan melakukan tes fisik yang langsung dilakukan.

4. Linking

Menghubungkan dengan berbagai stakeholder merupakan upaya yang juga dilakukan oleh BNNK Tapanuli Selatan dalam melaksanakan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah kerja di kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam rangka pencegahan dan peredaran narkoba, BNNK Tapanuli Selatan banyak bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan melakukan berbagai penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok-kelompok masyarakat untuk melakukan mitigasi sebagai upaya pencegahan dari peredaran narkoba di Tapanuli Selatan. Untuk melakukan pemberantasan dan

mendeteksi peredaran gelap narkoba, BNNK Tapanuli Selatan melakukan koordinasi dengan pihak polres Tapanuli Selatan sebagai mitra bagi BNNK.

Kendala Yang Dihadapi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Narkoba (P4GN). Dalam melakukan pencegahan penanggulangan narkoba tentunya BNNK Tapanuli Selatan mengalami hambatan sehingga membuat strategi yang dilakukan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba menjadi belum efektif.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh BNNK Tapanuli Selatan dalam Melakukan P4GN diantaranya minimnya Anggaran untuk melakukan program sangat terbatas, sehingga butuh kerja keras untuk memastikan jangkauan program, kemudian, personil BNNK Tapanuli Selatan terlalu sedikit sedangkan wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan begitu luas.

Selain itu kendala yang ditemukan dilapangan juga berkaitan dengan eksternal, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan anggota keluarganya, kurangnya personil BNNK Tapanuli Selatan dan masih banyak masyarakat kurang peduli terhadap masalah narkoba.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan BNNK Tapanuli Selatan dalam pencegahan penanggulangan narkoba yaitu karena kurangnya anggaran dalam melaksanakan program, kurangnya personil, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan anggota keluarganya dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pencegahan narkoba.

Adapun menurut pendapat masyarakat kekurangan pihak BNNK Tapanuli Selatan dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Tapanuli Selatan dalam hal melibatkan masyarakat.

Beberapa pendapat kepala desa yang kami mintai keterangan juga masih minim sosialisasi secara langsung ke masyarakat misalnya yang disampaikan Kepala Desa Parsalakan bahwa: Kurangnya sosialisasi lebih aktif lagi dari BNNK Tapanuli Selatan ke desa-desa, serta kurangnya melibatkan masyarakat untuk melakukan pencegahan di desa dan ada opini yang menyebar mengenai masyarakat yang dilaporkan akan dipenjarakan padahal kenyataannya tidak.

Sementara dari masyarakat mengatakan bahwa kekurangannya adalah

kurang maksimalnya BNNK Tapanuli Selatan dalam memberikan penyuluhan hukum kepada masyarakat jika ada keluarganya yang menggunakan narkoba segera dilaporkan dan tidak dihukum penjara melainkan diobati yaitu rehabilitasi.

Sedangkan menurut pemuda setempat mengungkapkan akan kekurangan BNNK Tapanuli Selatan dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba, beliau menyampaikan: Pemberian alat peraga untuk mengkampanyekan jauhi narkoba, fasilitas untuk melakukan sosialisasi ke masyarakat dan masih banyak banyak masyarakat yang kurang paham akan hukum narkoba.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan BNNK Tapanuli Selatan dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu kurangnya sosialisasi, penyuluhan hukum dan masih kurangnya sarana dan prasarana dalam mengkampanyekan masalah narkoba.

Pihak BNNK Tapanuli Selatan perlu melakukan sosialisasi lebih maksimal kembali kepada masyarakat, baik di sekolah-sekolah, kampus maupun di tengah-tengah masyarakat agar pesan yang disampaikan tepat sasaran. Sehingga masyarakat dan unsur pemerintahan dapat membantu BNNK dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Upaya yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Narkoba (P4GN). Dengan adanya hambatan yang dihadapi BNNK Tapanuli Selatan dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba, perlu adanya upaya dalam mengatasi hal tersebut salah satunya dengan cara membentuk penggiat anti narkoba di tiap-tiap desa yang merupakan perpanjangan tangan dari BNNK Tapanuli Selatan dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Upaya tersebut dengan membentuk pegiat anti narkoba di desa-desa sebagai perwakilan BNNK Tapanuli Selatan karena kurangnya personil, mengefesiansikan anggaran yang ada agar bisa memaksimalkan kegiatan yaitu dengan penyuluhan dan sosialisasi ke lokasi yang sudah ditentukan kemudian pemanfaatan platform digital sebagai media kampanye kepada masyarakat yang jangkauannya lebih luas.

Pembentukan penggiat anti narkoba di kalangan masyarakat umum, mahasiswa dan siswa, juga merupakan bagian dari usaha yang dilakukan oleh BNNK Tapanuli Selatan dalam melakukan P4GN. melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan kampus, serta memnfaatkan anggaran yang ada untuk memaksimalkan tujuan yang diharapkan.

Selain itu, pihak BNNK Tapanuli Selatan juga melakukan kerjasama dengan desa melalui penggiat anti narkoba sebagai perpanjangan tangan BNNK Tapanuli Selatan, Untuk tingkat desa, BNNK Tapanuli Selatan sudah melakukan kerjasama dengan unsur-unsur yang ada yaitu pemerintah desa dengan membentuk penggiat anti narkoba yang berasal dari unsur masyarakat dan pemuda tujuannya untuk mempersempit ruang gerak pengedar ataupun pengguna.

Berdasarkan penjelasan dia atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama BNNK Tapanuli Selatan dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan cara bekerja sama dengan pihak pemerintah desa dan membentuk penggiat narkoba di tiap-tiap desa yang ada untuk mempersempit ruang gerak pengguna maupun pengedar narkoba dan seara dilaporkan kepada pihak BNNK Tapanuli Selatan.

Dalam melakukan pencegahan tentunya pihak BNNK Tapanuli Selatan harus melibatkan masyarakat di desa-desa. Selama ini memang sudah ada masyarakat khususnya pemuda dan tokoh agama dilibatkan yaitu menjadi penggiat anti narkoba di desa ini. Meskipun tidak semua dilibatkan secara menyeluruh, pihak pemerintah desa tentunya dilibatkan karena menjadi tanggung jawab kepala desa.

Dipertegas kembali oleh tokoh masyarakat yang mengatakan: Selama ini sudah ada dilibatkan tetapi tidak semua, seperti saya pribadi sebenarnya tidak dilibatkan tetapi atas rasa kepedulian dan kemanusiaan ikut juga membantu BNNK Tapanuli Selatan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Menurut tokoh agama selama ini: “BNNK Tapanuli Selatan tidak melibatkan secara keseluruhan masyarakat, tetapi tokoh agama sudah tentu dilibatkan untuk aktif memberikan ceramah atau petuah bahwa narkoba itu haram.”

BNNK Tapanuli Selatan lebih banyak melibatkan pemuda dalam melakukan pencegahan narkoba, seperti yang disampaikan oleh tokoh pemuda berikut: Kami selaku pemuda disini sudah dilibatkan karena dari penggiat anti narkoba lebih banyak diisi oleh pemuda setempat yaitu NNB (Naposo Nauloi Bulung).

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BNNK Tapanuli Selatan dalam melakukan pencegahan narkoba selalu melibatkan masyarakat seperti pemerintah desa, masyarakat, tokoh agama, dan pemuda meskipun tidak semua masyarakat dilibatkan penuh oleh pihak BNNK.

Selain pihak BNNK Tapanuli Selatan melakukan pencegahan narkoba, tentunya masyarakat setempat juga memberikan perannya dalam membantu BNN Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Tentunya ada, baik pemerintah desa, masyarakat, tokoh agama selalu memberikan penyuluhan datang ke warga setempat untuk memberikan himbauan, arahan dan nasehatnya untuk menjaga keluarga kita menjauhi dari narkoba. Di desa ini juga ada aktivitas penggiat anti narkoba yang dibentuk oleh BNNK Tapanuli Selatan dan pemerintah desa setempat untuk selalu mengawasi dan mempersempit ruang gerak peredaran narkoba.

Terkait bagaimana penggiat anti narkoba yang dibentuk di desa-desa binaan sudah berjalan dengan baik. Hendri Wibowo mengatakan bahwa Selama ini masih dipantau dalam bentuk grup, apa saja kegiatan yang dilakukan para pegiat anti narkoba selalu dilaporkan kepada pihak BNNK Tapanuli Selatan misalnya ingin melakukan *tes urine*, maupun sosialisasi. Setiap apa yang dilakukan selalu direkam dalam dokumentasi.

D. PENUTUP

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNNK Tapanuli Selatan dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dengan berbagai strategi diantaranya pertama, *redudency* (Pengulangan Pesan Komunikasi) sehingga tetap diingat oleh masyarakat. Kedua *Bonding* penguatan hubungan antara BNNK Tapanuli Selatan dengan masyarakat yang pernah terlibat dengan narkoba maupun relawan anti narkoba yang dibentuk oleh BNNK Tapanuli Selatan, ketiga *Bridging* menjembatani masyarakat yang berkasus atau terkena dampak narkoba kepada pihak rehabilitas untuk dilakukan treatment untuk memperbaiki orang yang terdampak. Keempat *Linking* membangun konektivitas kepada seluruh unsur yang berkepentingan untuk membasmi P4GN.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh BNNK Tapanuli Selatan dalam Melakukan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) diantaranya minimnya anggaran untuk melakukan pencegahan ke seluruh wilayah kerja BNNK Tapanuli Selatan sehingga sangat sedikit yang bisa dijangkau. Kemudian, personil yang terbatas juga ikut menambah kesulitan BNNK Tapanuli Selatan dalam memberantas P4GN. Secara external kendala lain dari minimnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta bertaspasi dalam pemberantasan P4GN.

Upaya yang dilakukan oleh BNNK Tapanuli Selatan dalam menghadapi kendala P4GN dengan melakukan efisiensi anggaran dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau masyarakat lebih luas dalam menyampaikan informasi terkait P4GN, kemudian dengan membentuk berbagai relawan anti narkoba baik dari kalangan masyarakat umum, mahasiswa dan juga pelajar sebagai antisipasi keterbatasan personil untuk melakukan P4GN. BNNK Tapanuli Selatan juga melakukan kerjasama dengan berbagai desa untuk mendapatkan akses langsung informasi yang berkaitan dengan P4GN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R., & Sucihati, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 999–1015.
- Aini, R. (2014). Peran Komunikasi Antarpribadi Sebagai Pencegah Terjadinya Konflik Pada Hubungan Persahabatan Remaja di Samarinda. *Dunia Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, 2(1), 290–304. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/jurnal_ratna_upload_\(02-24-14-07-28-22\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/jurnal_ratna_upload_(02-24-14-07-28-22).pdf)
- Ashfahani, S. (2019). Implementasi Keterbukaan dan Dukungan dalam Komunikasi Antarpribadi (Studi Komunikasi Pimpinan dan Karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju). *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 11(01), 187. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v11i01.69>
- Candraningrum, D. A. (2018). Teknologi Komunikasi Informasi Untuk Peningkatan Kesadaran Publik Pada Organisasi Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 177. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i2.2727>
- Dikalangan, N., & Kota, M. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI BNN (BADAN NARKOTIKA NASIONAL) JAWA BARAT DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DIKALANGAN MAHASISWA KOTA BANDUNG. Yola Karlina Siregar 1 , Dr. Amalia Djuwita, Dra., M.M. 2. 7(1), 1895–1906.
- Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A., & Kahpi, M. L. (2021). Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan , PENDAHULUAN Agama merupakan bentuk wahyu yang memeberikan petunjuk kepada umat manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia . Agama akan memberikan. 07(1), 49–60.
- Hasibuan, A., Studi, P., Komunikasi, I., & Medan, K. (2021). Mencegah Penyebaran Narkoba Di Kota Medan. 570–576.
- Nurlaelah, N., Harakan, A., & Mone, A. (2019). Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 2(1), 024. <https://doi.org/10.32662/gjgops.v2i1.499>

- Olivia, C. H. (2016). Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 428–441.
- Putra, A. Y. (2014). Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 78–88.
- Putra, J. R. (2018). Analisis Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 6(35), 42–54.
- Rinawati, R., & Fardiah, D. (2016). Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 19(1), 29–40. <https://doi.org/10.20422/jpk.v19i1.49>
- Setyastuti, Y. (2012). Apresiasi Komunikasi dalam Komunikasi Antarpribadi. *Jurna Komunikator*, 4(2), 72–79. <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/198/154>
- Soetantri, I., & Sukasah, T. (2021). Praktik Kegiatan Humas Bnn Dalam Pemanfaatan Media Sosial. *PREcious: Public Relations Journal*, 1(1), 94–95.
- Surakarta, U. S. (n.d.). MODEL KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ANAK RETARDASI MENTAL DI SDLB NEGERI COLOMADU DALAM INTERAKSI SOSIAL (Studi Deskriptif Mengenai Model Komunikasi Antar Pribadi) Oleh : Nur Fidah Erfani Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Bisnis Dan Komunikasi. 57–70.
- Vebrynda, R., Maryani, E., & Abdullah, A. (2017). Konvergensi Dalam Program Net Citizen Journalism. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i1.7432>